



PENGARUH FAKTOR KEAMANAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT GENERASI MILLENIAL MENGGUNAKAN MOBILE BANKING

Nita Amanda¹, Muhammad Nazieh Ibadillah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam (STEBI) Global Mulia Cikarang^{1,2}
nitaamanda@globalmulia.ac.id¹, hardiyat@globalmulia.ac.id²

Abstract

In this era of rapidly developing technology, it can attract the interest of customers who are used as supporting facilities, where customers prioritize aspects of security and ease of use. Mobile banking technology is a type of service provided by banks to their customers so that customers can carry out banking transactions anytime and anywhere at any time without having to come to the bank concerned. The objectives of the problem in this study are: (1) To determine the influence of Islamic bank mobile banking security on the interest of the millennial generation. (2) To find out the effect of the convenience of Islamic bank mobile banking on the interest of the millennial generation. (3) To find out the influence of the security and convenience of Islamic bank mobile banking together on the interest of the millennial generation. This study uses the theory of Jarvenpaa and Hua as the X₁ variable of security, Davis and Jogiyanto's theory as the X₂ variable of convenience and Sardiman's theory as the Y variable of interest. The method used in this research is a quantitative approach. Data collection techniques in this study used documentation and questionnaires with a Likert scale. The sampling technique used was using the Slovin formula with the number of samples used in this study as many as 100 respondents. Furthermore, the questionnaire data were analyzed using multiple linear regression analysis, validity test, reliability test, classical assumption test including multicollinearity test, normality test, heteroscedasticity test, t test, F test and coefficient of determination test. The results showed that the security variable had a partially significant effect on the millennial generation's interest in using mobile banking with a t-count of 3.693 > 1.660 t-table (df=97). And the convenience variable significantly influences the millennial generation's interest in using mobile banking with a t count of 3.666 > 1.660 t table (df=97). Next, the simultaneous effect with the F test shows that the security and convenience variables together significantly influence the millennial generation's interest in using mobile banking with an calculated F value of 12.120 > 2.76 F table.

Keywords: Security, convenience and interest

Abstrak

Di era teknologi yang berkembang pesat ini dapat menarik minat pelanggan yang digunakan sebagai fasilitas pendukung, dimana pelanggan mengutamakan aspek keamanan dan kemudahan penggunaan. Teknologi mobile banking merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya agar nasabah dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan dimana saja kapan saja tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. Tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pengamanan mobile banking bank syariah terhadap minat generasi milenial. (2) Untuk mengetahui pengaruh kemudahan mobile banking bank syariah terhadap minat generasi milenial. (3) Untuk mengetahui pengaruh keamanan dan kenyamanan mobile banking bank syariah secara bersama-sama terhadap minat generasi milenial. Penelitian ini menggunakan teori Jarvenpaa dan Hua sebagai variabel X₁ keamanan, teori Davis dan Jogiyanto sebagai variabel kenyamanan X₂ dan teori Sardiman sebagai variabel kepentingan Y. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket dengan skala Likert. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Selanjutnya data kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan mobile banking dengan t-hitung 3,693 > t-tabel 1,660 (df=97). Dan variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan mobile banking dengan t hitung 3,666 > t tabel 1,660 (df=97). Selanjutnya pengaruh secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel keamanan dan kenyamanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan mobile banking dengan nilai F hitung sebesar 12,120 > F tabel 2,76.

Kata kunci: Keamanan, kenyamanan dan kepentingan

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Sistem operasional bank syariah itu sendiri meliputi pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi, maka dengan itu bank syariah tidak memperoleh bunga dari pihak manapun seperti nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992, Bank syariah pertama di Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia. Pada masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian dari masyarakat yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Dua fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut dengan *Financial Intermediary*. Dengan adanya bank masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan transaksi keuangan.

Undang – Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah yang kegiatannya berlandaskan hukum Islam, tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Adapun imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian

antara nasabah dengan bank. Perjanjian pun harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana yang telah diatur dalam syariah Islam.

Pada era globalisasi, persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat baik pada pasar domestik juga internasional. Perusahaan yang ingin berkembang serta memperoleh keunggulan bersaing harus bisa memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas. Pada era persaingan usaha yang begitu kuat saat ini, seluruh perusahaan dituntut untuk lebih aktif serta berani dalam pengambilan keputusan supaya bisa mengungguli para pesaingnya.

Elektronik Banking adalah layanan perbankan yang mencakup *internet banking*, *mobile banking*, *sms banking*, dan *phone banking*. Rema serta Setyohadi mengungkapkan bahwa *mobile banking* yang ialah komponen asal *electronic commerce* menjadi fasilitas isu perbankan melalui jaringan tanpa kabel terupdate yang disuguhkan pihak bank serta memakai teknologi yang berada di *smartphone* guna mendorong kelancaran dan kemudahan pada kegiatan transaksi. Dengan bantuan layanan *mobile banking* pihak perbankan berupaya menyuguhkan layanan *express*, ringan dan aman dalam bertransaksi tanpa harus hadir *on the spot* selain untuk pengambilan uang tunai. Keutamaan *mobile banking* yakni nasabah mampu memakai untuk bertransaksi kapanpun serta dimanapun.

Menurut Bank Indonesia (BI), *mobile banking* atau sering disebut dengan *M-banking* adalah jenis transaksi keuangan yang dilakukan dengan menggunakan perangkat bergerak, biasanya berupa telepon genggam atau *smartphone*, yang dibiayai oleh simpanan nasabah bank. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah sangat menguntungkan nasabah. Pada titik ini, *mobile banking* menjadi prioritas atau hal terpenting yang harus dilakukan dengan *smartphone*. Proses *cashless* dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone*, iPad dan tablet sebagai alat untuk melakukan transaksi perbankan. Aplikasi *mobile banking* diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Dengan pertumbuhan tersebut, *mobile banking* menjadi salah satu alasan perkembangan teknologi *mobile* yang digunakan dalam lingkungan bisnis. *Mobile banking* adalah kombinasi dari teknologi informasi dan perangkat lunak bisnis. Dengan *mobile banking*, nasabah dapat mengakses layanan perbankan 24 jam sehari tanpa harus pergi ke kantor bank untuk melakukan transaksi.

Faktor yang mempengaruhi konsumen pada memakai layanan *mobile banking* yaitu keamanan dan kemudahan. Keamanan yang bisa dianggap dengan *security* artinya kerahasiaan data dalam setiap layanan *mobile banking*. Saat melakukan transaksi menggunakan *mobile banking* ini sangat aman karena sebelum melakukan aktivasi nasabah harus terlebih dahulu mendaftarkan angka rekening nasabah serta memasukkan nomor PIN yang telah diberikan.

Keamanan ialah sebagai syarat atau kualitas yang bebas dari adanya bahaya. Jaringan komunikasi yang aman, bisa didefinisikan sebagai suatu jaringan dimana pengguna tidak mengenal adanya ketakutan atau kecemasan sewaktu menggunakan jaringan. Keamanan didefinisikan menjadi proteksi terhadap ancaman keamanan serta kontrol tentang data pribadi pelanggan. Keamanan ialah persepsi nasabah terhadap sistem keamanan yang disebut menjadi perlindungan privasi dalam transaksi *mobile banking*, bila semakin baik keamanan bank maka tingkat kepuasan serta kepercayaan nasabah semakin tinggi.

Perbankan syariah harus dapat memenuhi kebutuhan generasi millennial. Mau tidak mau, sebab mereka adalah pasar masa depan. Bagi generasi millennial ATM, *mobile banking*, *sms banking*, serta lain sebagainya adalah hal yang sudah biasa. Sebagai masyarakat biasa pun yang bukan termasuk pada generasi millennial pun ikut termotivasi untuk mencoba melakukan transaksi memakai *mobile banking*, misalnya adalah dimana nasabah ingin tarik tunai tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan.

Mobile banking memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan. Keuntungan menawarkan layanan *mobile banking* kepada bank adalah mereka menghemat uang dengan mencetak transaksi, brosur, katalog, dan formulir yang harus diisi pelanggan untuk

ditukar dengan data elektronik. Nasabah yang menggunakan *mobile banking* akan memperoleh informasi bank dengan cepat, efisien dan efektif, serta dapat mengurangi waktu tunggu nasabah untuk setiap transaksi.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan beberapa generasi *millennial* masih banyak nasabah yang tidak minat menggunakan *mobile banking*. Sebagian generasi *millennial* masih memilih melakukan menggunakan mesin ATM dan sebagian generasi *millennial* juga masih ragu dalam menggunakan layanan *mobile banking* karena tingkat keamanan pada layanan kurang terjamin dengan adanya beberapa kasus yang terjadi seperti pembobolan pin lewat *mobile banking*, serta sebagian generasi *millennial* beranggapan bahwa *mobile banking* merupakan sesuatu yang rumit dan dapat mengakibatkan kerugian dalam jangka panjang. Persoalan tersebutlah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul di atas.

TINJAUAN PUSTAKA

Keamanan Penggunaan

Keamanan adalah suatu kondisi atau keadaan yang aman dan terbebas dari adanya bahaya. Keamanan dalam informasi diartikan sebagai penjagaan informasi dari seluruh ancaman yang mungkin terjadi dalam upaya untuk memastikan atau menjamin kelangsungan bisnis, meminimalisasi resiko bisnis dan memaksimalkan atau mempercepat pengembalian investasi dan peluang bisnis. Dalam hal ini yang dijamin adalah kerahasiaan data pribadi maupun transaksi nasabah. (Sarno, 2009)

Menurut Jarvenpaa (1999) kejahatan dalam media internet berjumlah sangat besar serta memiliki bentuk yang beragam karena beberapa alasan. Pertama, identitas individu atau organisasi dalam dunia internet mudah untuk dipalsukan, tetapi sulit di buktikan secara hukum. Kedua, tidak membutuhkan sumber daya ekonomi yang besar untuk melakukan kejahatan dalam internet. Ketiga, internet menyediakan akses yang luas pada pengguna yang potensial menjadi korban. Keempat, kejahatan dalam internet, identitas pelaku tidak dikenal dan secara yuridis sulit mengejar pelaku. Rasa aman akan menggambarkan subyektif sebagai kemungkinan konsumen percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak dapat dilihat berpindah tanpa persetujuan.

Menurut Hua (2009) konsep keamanan mengacu kepada kemampuan untuk melindungi terhadap ancaman potensial. Namun, dalam lingkungan *online*, keamanan di definisikan sebagai kemampuan dari *website* perusahaan *online* untuk melindungi informasi konsumen dan data transaksi keuangan mereka dicuri selama terjadi hubungan diantara mereka.

Sedangkan keamanan menurut Simons adalah bagaimana cara kita untuk dapat mencegah penipuan (*cheating*), mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Pada dasarnya keamanan yang ada pada layanan *mobile banking* dinilai nasabah sebagai kemampuan bank dalam menyediakan informasi yang akurat, menjadi kerahasiaan data pribadi nasabah, serta melindungi setiap transaksi yang dilakukan agar selalu aman dan terhindar dari tindak penipuan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Menurut Garfinkel, keamanan pada suatu sistem teknologi harus meliputi empat aspek sebagai berikut : *Privacy* merupakan usaha untuk menjaga informasi dari orang yang tidak berhak mengakses. *Integrity* merupakan informasi tidak boleh diubah tanpa seizin pemilik informasi. *Authentication* merupakan berhubungan dengan *access control* yang berkaitan dengan pembatasan orang yang dapat mengakses dan yang memberikan informasi benar-benar asli. *Availability* merupakan berhubungan dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

Layanan *mobile banking* yang pada suatu bank telah menggunakan pengamanan dengan tingkat keamanan yang sangat tinggi dan sesuai standar. Kondisi keamanan pada layanan *mobile banking* juga selalu dipantau dan ditingkatkan seiring dengan perkembangan teknologi

yang ada. Dengan adanya jaminan keamanan dalam layanan *mobile banking*, akan membuat nasabah merasa aman dan nyaman saat bertransaksi. Sehingga nasabah akan merasa puas karena layanan *mobile banking* telah sesuai dengan harapannya. (Budi, 1999)

Menurut Raman Arasu dan Viswanathan A. (2011), indikator keamanan sebagai berikut:

Jaminan keamanan

Ini adalah perlindungan akurat dari teknologi informasi yang digunakan. Bank memberikan jaminan keamanan berupa perlindungan, termasuk keamanan yang melekat pada kartu ATM (seperti adanya PIN) dan jaminan keamanan lainnya untuk menghindari ancaman dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Jaminan keamanan informasi dapat dicapai dengan menerapkan aktivitas pengendalian yang tepat. Pengendalian yang relevan mencakup penerapan berbagai kebijakan, fungsi, prosedur, struktur, dan praktik tertentu. Bank harus menerapkan kontrol keseluruhan untuk mencapai semua tujuan keamanan yang dimaksudkan.

Kerahasiaan data

Sifat data berarti bahwa pihak lain dengan akses atau pengetahuan yang tidak sah terhadap data tidak boleh mengetahui atau mengakses data tersebut. Kerahasiaan data dijamin oleh pihak bank, sehingga tidak dapat disebarluaskan ke pihak lain yang tidak berkepentingan.

Cara Untuk Meminimalisir Bahaya Penggunaan

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir bahaya dalam penyalahgunaan *mobile banking* antara lain sebagai berikut : Merahasiakan PIN dan tidak menyimpan pada ponsel. Menggunakan PIN yang tidak mudah ditebak. Mengganti PIN secara berkala. Senantiasa memperhatikan notifikasi *e-mail* dari bank.

Mobile banking dapat disalahgunakan jika ponsel nasabah digunakan oleh orang lain, baik itu karena dipinjamkan, dicuri atau hilang. Selain itu, ponsel mudah disalahgunakan apabila *setting* pengamanan dalam ponsel tidak diaktifkan, seperti *password* atau *passcode*, *auto-lock*, *pattem-lock*. Nasabah umumnya menyimpan informasi penting seperti PIN, *user id* *password* dan lain-lainnya dalam ponsel agar tidak lupa dan memudahkan dalam bertransaksi. Sebagai contoh, PIN *sms banking* akan tersimpan pada *sent items* sehingga dapat diketahui dan disalahgunakan oleh orang lain.

Kemudahan Penggunaan

Davis dalam Nasution (2004:5) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari komputer. Jogiyanto (2009) mengatakan persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya.

Kemudahan penggunaan *mobile banking* memiliki makna bahwa layanan *mobile banking* oleh pihak bank akan mudah dipahami dan mudah untuk digunakan, sehingga nasabah dapat dengan mudah mempelajari tata cara bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Penerimaan penggunaan sebuah sistem juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem tersebut. Ini merupakan reaksi psikologis pengguna untuk lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang mudah dipahami. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan sebuah sistem.

Menurut Davis et al (2019:30) ada beberapa indikator yang dapat mengukur kemudahan penggunaan, sebagai berikut : *Easy to learn* yaitu mudah dipelajari. *Controllable* yaitu mudah dikendalikan. *Flexible* atau fleksibel. *Easy to use* yaitu mudah digunakan. *Clear and understandable* yaitu jelas dan dapat dipahami.

Minat

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung pada obyek tersebut (Khairani, 2013:137). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Sardiman (2016:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran rasa senang, harapan perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak di sengaja ataupun tidak yang dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu obyek atau pilihan. Dengan adanya minat yang di miliki oleh seseorang mampu mendorong untuk melakukan berbagai kegiatan yang menarik perhatiannya.

Bentuk – Bentuk Minat

Menurut M. Buchori (dalam Khairani, 2013:140) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : Minat Primitif, disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan atau mempertahankan organisme. Minat Kultural disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi, minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Macam – Macam Minat

Menurut pendapat Carl Safran (dalam Khairani, 2013:141) bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu : Minat yang diekspresikan yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau bisa juga diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai. Minat yang diwujudkan yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu. Minat yang di investarisasikan, yaitu minat yang dapat di ukur dan di nilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu

Generasi Millennial

Menurut Yuswohady dalam artikel *Millenials Trends* (2016) Generasi Millennial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 sampai 2000. Generasi ini disebut juga sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation* dan lain-lain. Mereka disebut dengan generasi millennial karena mereka generasi yang hidup di pergantian millennial. Secara bersamaan di era ini teknologi digital merasuk ke segala sendi kehidupan.

Menurut Sitti Utami Rezkiawaty Kamil (2018) dalam buku literasi digital generasi millennial dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan umur. Pertama *The Students Millenials* yaitu kelompok yang lahir pada tahun 1993 hingga 2000 (rata-rata berusia 17 sampai 25 tahun), kedua *The Working Millenials* yaitu yang lahir pada tahun 1987 hingga 1993 (rata-rata berusia 24 sampai 30 tahun), ketiga *The Family Millenials* yaitu kelompok yang rata-rata berusia 29 sampai 37 tahun.

Ciri – Ciri Generasi Millennial

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi millennial memiliki keunikan tersendiri berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Salah satu karakteristik utama generasi milenial adalah meningkatnya penggunaan dan keakraban mereka dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh teknologi, generasi millennial dicirikan

oleh kreativitas, pengetahuan, antusiasme, dan produktivitas. Generasi ini adalah generasi dimana teknologi menyentuh setiap aspek kehidupan. Bukti nyata yang bisa diamati adalah hampir semua orang di generasi tersebut memilih menggunakan *smartphone*.

Dengan menggunakan alat-alat ini, generasi milenial bisa menjadi lebih produktif dan efisien. Dengan perangkat ini, mereka dapat melakukan apa saja mulai dari mengirim pesan teks, mengunjungi situs web pendidikan, melakukan bisnis *online* hingga memesan layanan transportasi *online*. Alhasil, mereka mampu menciptakan peluang baru dengan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Generasi ini dicirikan oleh komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dan lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi. Dengan demikian, mereka tampak sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka.

Dalam hal pendidikan, kaum milenial juga memiliki kualitas yang unggul. Generasi ini juga tertarik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Milenial menyadari bahwa pendidikan adalah prioritas utama. Dengan kondisi tersebut, Indonesia harus optimis dengan berbagai potensi yang dimiliki kaum milenial. Pikiran yang terbuka, bebas, kritis, dan berani adalah aset yang berharga. Hal ini, ditambah dengan penguasaan di bidang teknis, tentu akan menumbuhkan peluang inovasi.

Kelebihan Generasi Millennial

Mampu bersaing dan berinovasi, sudah sangat jelas bahwa generasi yang hidup di tengah kecanggihan teknologi ini mempunyai pola pikir yang sangat terbuka, sehingga mampu melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu dan tetap berjalan kondusif. Generasi ini juga mampu menciptakan inovasi dan siap bersaing dengan pasar yang lebih luas lagi.

Selalu fleksibel menghadapi perubahan, generasi millennial memang terkenal santai dan sangat menyukai kebebasan sehingga mereka lebih memilih pekerjaan yang membuatnya bebas bereksprepsi tetapi tetap sukses, soal uang tidak masalah yang penting kebebasan ada dalam genggaman. Selanjutnya walaupun millennial menyukai kebebasan, tetapi dia adalah generasi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi jika persoalan berbagi. Bagi millennial, berbagi bukan hanya memberi tetapi di pandang sebagai investasi yang suatu saat bisa dituai buahnya.

Mandiri dan berpikir kritis, di tengah teknologi yang sudah sangat memudahkan generasi untuk bekerja dengan gampang. Dalam bekerja millennial tidak selalu mengejar kepuasan bekerja tetapi lebih kepada pengembangan diri. Menurut millennial bekerja harus mempunyai makna, millennial lebih suka bekerja pada sebuah organisasi yang mempunyai visi dan misi sejalan.

Selanjutnya generasi millennial lebih memilih seseorang yang mampu melatih mengembangkan dirinya dengan baik. Millennial tidak mau memperbaiki kesalahan, tetapi lebih berfokus kepada kelebihannya untuk di kembangkan. Bagi mereka kelemahan tidak bisa berkembang menjadi kekuatan, tetapi kelebihan yang terus di asah dapat mengembangkan kekuatan tanpa batas.

Jago Multitasking, generasi millennial juga hebat dalam multitasking. Mereka bisa melakukan beberapa tugas secara bersamaan. Mobilitas yang tinggi serta aktivitas yang padat menyebabkan mereka terbiasa melakukan banyak hal dengan cepat. Hal yang lumrah terjadi, misalnya makan siang sambil membalas chat teman. (Sukma Nuria Vikra, 2020)

Kekurangan Generasi Millennial

Di sisi lain, generasi millennial yang sangat bergantung pada teknologi ini juga mempunyai banyak kekurangan diantaranya : Labil, Cenderung semaunya sendiri, Mudah terbawa arus padahal belum tentu benar dan Meremehkan nilai uang Inilah yang menjadi keluhan masyarakat akhir-akhir ini, generasi millennial mengesampingkan karakter, etika dan moral. Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi kian marak terjadi pada millennial. Sebagian millennial yang menjadikan budaya barat sebagai kiblat dalam perilaku mereka. Sehingga

menghilangkan jati diri sebagai seorang muslim dan juga jati diri sebagai bangsa Indonesia. (Sukma Nuria Vikra, 2020)

Bank Syariah

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2010:68), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpun dana masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut dengan *Financial Intermediary*. (Ismail, 2011)

Menurut Perwataatmadja, bank syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadist. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya yang berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). (Ismail, 2011)

Sejarah Berdirinya Bank Syariah di Dunia Internasional

Gagasan mengenai bank syariah telah muncul sejak lama, ditandai dengan banyaknya pemikir-pemikir muslim yang menulis tentang keberadaan bank Islam, misalnya Anwar Qureshi pada tahun 1946, Naeim Siddiqi pada tahun 1948, dan Mahmud Ahmad pada tahun 1952. Awal abad ke-20 merupakan kebangkitan dunia Islam dari “ketidurannya” di tengah pergolakan dunia. Kondisi ini membawa pada kesadaran baru untuk menerapkan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam kehidupan nyata.

Rintisan berikutnya yang merupakan tonggak sejarah perkembangan perbankan syariah adalah Islamic Rural Bank di daerah Mit Ghamr yang didirikan oleh Dr. Ahmed el-Najar yang permodalannya dibantu oleh Raja Faisal pada tahun 1963 hingga 1967 di Kairo Mesir. Walaupun pada akhirnya operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan *Central Bank of Egypt*. (Gemala Dewi, 2007) Perkembangan lebih lanjut ditandai dengan berdirinya Islamic Development Bank (IDB), atas prakarsa sidang menteri luar negeri Negara OKI (Organisasi Konferensi Islam) tahun 1970 di Pakistan, Libiya tahun 1973 dan Jeddah tahun 1975.

Dalam sidang tersebut diusulkan penghapusan sistem keuangan bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil. Maka berdirinya IDB memotivasi Negara Islam untuk mendirikan LKS (Lembaga Keuangan Syariah). Pesatnya perkembangan bank syariah menimbulkan ketertarikan bank konvensional untuk menawarkan produk-produk bank syariah. Hal tersebut terlihat dari tindakan beberapa bank konvensional yang membuka sistem tertentu di dalam masing-masing bank dalam menawarkan produk bank syariah. (Hasan Sul-toni dan Ahmad Basuki, 2020)

Sejarah Berdirinya Bank Syariah di Indonesia

Bank syariah di Indonesia lahir 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu

terkena dampak krisis moneter. Para banker berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia. (Ismail, 2011) Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah), Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan lain-lain.

Dasar Hukum Perbankan

Peraturan yang mengatur mengenai bank syariah di Indonesia pertama kali adalah UU No.7 Tahun 1992. Bank syariah pada masa ini masih berbentuk bank pengkreditan rakyat, yang membedakannya adalah bank pengkreditan yang menjalankan asas-asas serta prinsip-prinsip bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Prinsip bagi hasil dalam hal ini disinyalir memiliki kesamaan dengan prinsip syariah.

Landasan hukum bank syariah yang digunakan hingga saat ini adalah UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Peraturan perundang yang satu ini, berupa memberikan penjelasan komprehensif mengenai operasional bank syariah. Di dalamnya secara jelas diatur mengenai jenis-jenis usaha, ketentuan dalam melaksanakan prinsip syariah, penyaluran dana, kelayakan dalam berusaha, serta beberapa hal yang harus dihindari oleh sebuah bank syariah. (Shafiee, 2021)

Fungsi dan Kegunaan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. (Ismail, 2011)

Davis (1989) menggunakan enam item untuk membentuk konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), sebagai berikut : *Work more quickly* (bekerja lebih cepat). *Job performance* (kinerja pekerjaan). *Increase productivity* (meningkatkan produktivitas). *Effectiveness* (efektivitas). *Make job easier* (memudahkan pekerjaan). *Overall usefulness* (bermanfaat secara keseluruhan)

Perkembangan Produk Bank Syariah

Perbankan di Indonesia juga sangat mengikuti perkembangan teknologi informasi. Teknologi telah membuka layanan baru, produk baru, pasar baru dan saluran pengiriman yang efisien untuk industri perbankan. Dengan kemajuan konektivitas internet dan komunikasi data melalui jaringan kabel dan nirkabel (tanpa kabel), teknologi perbankan *online* berkembang sangat pesat.

Bentuk layanan perbankan berbasis *online* adalah *Automatic Teller Machine* (ATM) dan *Electronic Banking*. (Afifah, 2017) *Automatic Teller Machine* (ATM) Merupakan saluran *e-banking* yang paling populer yang kita kenal. Fitur tradisional ATM adalah kita dapat mengetahui informasi saldo dan melakukan penarikan tunai. ATM masih terus digunakan selama masyarakat masih membutuhkan uang dalam bentuk fisik dalam melakukan pembayaran dan transaksi keuangan. Namun tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang sistem transaksi akan beralih ke bentuk uang elektronik atau uang digital. (Afifah, 2017)

Electronic Banking. Kemajuan teknologi *e-banking* sangat pesat bersamaan dengan kemajuan interkoneksi pelayanan dan komunikasi data melalui jaringan kabel *wireless* (tanpa kabel). Ternyata *e-banking* tersebut telah melahirkan beberapa produk, seperti : *Internet Banking*, *EDC (Electronic Data Capture)*, *Phone Banking*, *SMS Banking*, *Mobile Banking*. Produk tersebut membuat lompatan teknologi yang luar biasa, menembus batasan ruang dan waktu. Kapanpun, dimanapun nasabah dapat bertransaksi selama 24 jam. Nasabah dibuat nyaman dengan produk jasa ini, karena untuk transaksi yang bermacam-macam cukup

bertransaksi di tempat nasabah, dan tidak perlu datang ke bank dan tidak perlu mengantri panjang di depan *teller* atau di mesin ATM. (Afifah, 2017)

Mobile Banking

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) *mobile banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler GSM (*Global for Mobile Communication*) dengan menggunakan SMS (*Short Message Service*).

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah perbankan melakukan transaksi di perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada SIM (*Subscribe Identity Module*) card, USSD (*Ustructured Supplementary Service Data*) atau melalui aplikasi yang di unduh dan di instal oleh nasabah. (Risma, 2021)

Indikator penggunaan *mobile banking* menurut Davis dalam Tirtana dan Sari (2014) yaitu sebagai berikut : Aplikasi mudah digunakan. Layanan dapat dijangkau dari mana saja. Murah, Aman dan Dapat diandalkan (*reliable*)

Kelebihan Mobile Banking

Mobile banking bertujuan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memenuhi keinginan pasar, memberi kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi. Ada beberapa layanan yang digunakan nasabah dalam *mobile banking* antara lain untuk mengirim uang (*transfer*) antar rekening bank, untuk membayar tagihan telepon rumah, listrik, angsuran kredit rumah, kredit kendaraan atau pinjaman apapun setiap bulan atau asuransi jiwa, asuransi mobil dan transaksi non-finansial lainnya. (Pohan, 2020)

Kekurangan Mobile Banking

Kekurangan dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* adalah sebagai berikut : Jenis OS *handphone*. Jenis kartu yang digunakan. Kecepatan data/jaringan wilayah. Limit transaksi dalam sehari. Aktifasi setiap bulan (Lederman, 2018)

Dampak Pengguna Mobile Banking

Secara khusus pengguna *mobile banking* berdampak positif bagi bank dan nasabah, terdapat dampaknya sebagai berikut : Dampak yang diberikan *mobile banking* bagi bank yaitu memberikan keuntungan, dimana bank mendapatkan lebih banyak lagi nasabah dan mendapatkan kepercayaan bagi nasabah. Dampak bagi nasabah itu sendiri, nasabah mendapatkan pelayanan yang lebih dari bank karena dengan adanya *mobile banking* akan semakin mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. (Syiva Noer Faturrozhah, 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012)

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada faktor keamanan dan kemudahan terhadap generasi millennial dalam menggunakan *mobile banking*. lokasi dan obyek yang akan diteliti adalah masyarakat generasi millennial desa jatireja kecamatan cikarang timur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan atau juga *scoring* (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015)

Sumber data adalah subyek darimana asal data penelitian itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi :

Data Primer, merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner.

Data sekunder. merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Data sekunder juga dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, berupa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan lain-lain. (Sugiyono, 2016)

Sumber Data

Sumber Data Primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu generasi millennial Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur.

Sumber Data Sekunder, data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi pengusaha, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. (Sujarweni, 2014) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang dikeluarkan oleh pihak Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dengan langkah sebagai berikut : Dokumentasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

Keamanan (X_1).

Dari hasil uji variabel keamanan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel keamanan (X_1) sebesar 3,693 > nilai t_{tabel} sebesar 1,660 (df=97). Selain itu nilai signifikannya $0,00 < 0,10$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* pada bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi 0,431 atau 43,1% berarti telah terjadi perubahan minat menggunakan layanan *mobile banking* pada bank syariah yang disebabkan oleh faktor keamanan penggunaan. Dengan demikian hipotesis keamanan diterima. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa faktor tingkat keamanan meningkatkan minat menggunakan *mobile banking* para generasi millennial. Artinya semakin baik tingkat keamanan yang dimiliki para generasi millennial maka semakin baik minat untuk menggunakan *mobile banking* bank syariah.

Hal ini di perjelas oleh Hua konsep keamanan mengacu kepada kemampuan untuk melindungi terhadap ancaman potensial. Dan dalam lingkungan *online*, keamanan sebagai kemampuan dari *website* perusahaan *online* seperti *mobile banking* karena untuk melindungi informasi konsumen dan data transaksi keuangan.

Dalam penelitian terdahulu diperjelas oleh Wahyu Jalil Saputro hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh signifikan dalam menggunakan *mobile banking* dibuktikan dengan nilai sebesar 8,275.

Kemudahan (X_2),

Dari hasil uji variabel kemudahan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kemudahan (X_2) sebesar 3,666 > nilai t_{tabel} sebesar 1,660 (df=97). Selain itu nilai signifikannya $0,00 <$

0,10, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* pada bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi 0,486 atau 48,6% berarti telah terjadi perubahan minat menggunakan layanan *mobile banking* pada bank syariah yang disebabkan oleh faktor kemudahan penggunaan. Dengan demikian hipotesis kemudahan diterima.

Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa faktor tingkat kemudahan meningkatkan minat menggunakan *mobile banking* para generasi millennial. Artinya semakin baik tingkat kemudahan yang dimiliki para generasi millennial maka semakin baik minat untuk menggunakan *mobile banking* bank syariah.

Hal ini diperjelas oleh Jogiyanto bahwa kemudahan penggunaan memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi atau secara manual.

Dalam penelitian terdahulu diperjelas oleh Lailatu Syifa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemudahan penggunaan *mobile banking*. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yaitu sebesar 5,477 dengan t_{tabel} 1,67022.

Variabel keamanan dan kemudahan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking* pada bank syariah.

Berdasarkan hasil uji F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $12,120 > 2,76$ dan tingkat signifikansi yaitu $0,00 < 0,10$ yang berarti berada pada taraf signifikan. Jika variabel keamanan dan kemudahan secara bersama-sama mempengaruhi minat generasi millennial dalam menggunakan *mobile banking* pada bank syariah. Adapun hasil uji hipotesis dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesa	Kesimpulan
H ₁	Variabel keamanan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap minat generasi millennial dalam menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.	Diterima
H ₂	Variabel kemudahan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap minat generasi millennial dalam menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.	Diterima
H ₃	Variabel keamanan dan kemudahan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap minat generasi millennial dalam menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah.	Diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis yaitu mengenai pengaruh keamanan dan kemudahan terhadap minat generasi millennial dalam menggunakan *mobile banking* pada bank syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel Keamanan

Hasil uji t nilai t_{hitung} variabel keamanan (X_1) sebesar $3,693 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,660 ($df=97$). Selain itu, nilai signifikan bernilai $0,00 < 0,10$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa keamanan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan (Y) *mobile banking* bank syariah.

Variabel Kemudahan

Hasil uji t nilai t_{hitung} variabel kemudahan (X_2) sebesar $3,666 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,660$ ($df=97$). Selain itu, nilai signifikan bernilai $0,00 < 0,10$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan (Y) *mobile banking* bank syariah.

Hasil uji F_{hitung} sebesar $12,120$ dengan tingkat signifikan $0,00$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,120 > 2,76$) dan tingkat $0,00 < 0,10$. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan (X_1) dan kemudahan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan (Y) *mobile banking* bank syariah. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan keamanan (X_1) dan kemudahan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menggunakan *mobile banking* bank syariah

(Y) sebesar $62,3\%$ sisanya sebesar $37,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2017). *Pengaruh Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Pengguna Mobile Banking Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Skripsi
- Alifatul Laily Romadloniyah dan Dwi Hari Prayitno. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Day Guna, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-money Pada Bank BRI Lamongan*. Jurnal Artikel Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Volume III No. 2
- Budi, R. (1999). *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*. Bandung: PT Insan Komunikasi.
- Hasan Sultoni dan Ahmad Basuki. (2020). *Bank Syariah Di Dunia Internasional*. Jurnal Muhammad Irham Farohi. (2017). *Pengaruh Keamanan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Social Networking Site*. Jurnal Skripsi, Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah) Vol 7
- Ismail, M. A. (2011). *Perbankan Syariah*. Surabaya: KENCANA.
- Ledesman, M. (2018). Jurnal Skripsi. *Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking*
- Nasution. (2014). *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pohan, M. W. (2020). Jurnal Skripsi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Mobile Banking*
- Risma. (2021). Jurnal Skripsi. *Pengaruh Fitur Layanan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking*
- Sarno, R. d. (2009). *Sistem Manajemen Keamanan Informasi*. Surabaya: ITS Press.
- Shafiec. (2021). *Landasan Hukum Bank Syariah Yang Wajib Diketahui*. Artikel Shafiec.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sukma Nuria Vikra. (2020). *Karakter Generasi Milenial Dalam Perspektif Hamka*. Jurnal Skripsi

Yuswohady. (2016, Januari 17). *Millennial Trends*. Retrieved from Millennial Trends: <http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016>.